عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكُ دَرَجَةَ الصَّوَّمِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ (رواه أحمد)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya seorang Muslim yang istiqamah dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangainya akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أُوْصِي الْخَلِيْفَةَ مِنْ بَعْدِي بِتَقْوَى اللهِ، وَأُصِيْهِ بِجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يُعَظِّمَ كَبِيْرَهُمْ، وَيَرْحَمَ صَغِيْرَهُمْ، وَيُوَقِّرَ عَالِمَهُمْ، وَأَنْ لَا يَضْرِبَهُمْ فَيُذِلَّهُمْ، وَلَا يُوْحِشَهُمْ فَيُكَفِّرَهُمْ، وَأَنْ لَا يُخْصِيَهُمْ فَيَقْطَعَ نَسْلَهُمْ، وَأَنْ لَا يُغْلِقَ بَابَهُ دُوْنَهُمْ فَيَأْكُلَ قَوِيُّهُمْ ضَعِيْفَهُمْ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku untuk bertakwa kepada Allah. Dan aku berwasiat kepadanya mengenai kaum Muslimin supaya ia menghormati yang tua di antara mereka, menyayangi anak kecil mereka, memuliakan yang ‘alim di antara mereka, tidak memukul mereka sehingga membuat mereka merasa terhina, tidak menakut-nakuti mereka sehingga membuat mereka menjadi kafir, tidak mengebiri mereka sehinga keturunan mereka terputus, dan tidak menutup diri dari mereka, sehingga yang kuat memakan yang lemah di antara mereka.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُالُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ - بِظَهْرِ الْغَيْبِ - مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ. (رواه مسلم)

Dari Abu Darda’ r.a., ia berkata, Nabi Saw. pernah bersabda, “Doa seorang *Muslim* untuk saudaranya – tanpa sepengetahuan saudaranya itu – adalah mustajab (makbul). Di dekat kepalanya ada seorang malaikat yang ditugaskan. Setiap kali ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, maka malaikat yang ditugaskan itu berkata, ‘*Amin, wa laka bi mitslin* (kabulkanlah [Ya Allah], dan untukmu [yang berdoa] semisal itu).’” (H.R. Muslim)

Di dalam kitab *Sunan Abu Daud* melalui Jabir ibnu Abdullah r.a. dan Abu Thalhah r.a. Keduanya menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَامِنِ امْرِىءٍ يَخْذُلُ امْرَأًمُسْلِمًا فِى مَوْضِعٍ تُنْتَهَكُ فِيْهِ حُرْمَتُهُ وَيُنْتَقَصُ فِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ اِلَّا خَذَلَهُ اللّٰهُ فِى مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيْهِ نُصْرَتَهُ, وَمَامِنِ امْرِىءٍ يَنْصُرُ مُسْلِمًا فِى مَوْضِعٍ يُنْتَقَصُ فِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ, وَيُنْتَهَكُ فِيْهِ مِنْ حُرْمَتِهِ اِلَّا نَصَرَهُ اللّٰهُ فِى موْطِنٍ يُحِبُّ نُصْرَتَهُ.

Tidak sekali-sekali seseorang menghina orang lain yang muslim di suatu tempat, menginjak-injak kehormatannya, dan menjatuhkan harga dirinya di suatu tempat itu, melainkan Allah akan membalas menghinanya di suatu tempat, padahal di tempat itu ia memerlukan pertolongan-Nya. Tidak sekali-kali seseorang menolong orang muslim di suatu tempat – yang kehormatannya dijatuhkan dan harga dirinya diinjak-injak di tempat itu – melainkan Allah akan membalas menolongnya di suatu tempat yang ia memerlukan pertolongan-Nya[1]

[1] Hadist ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad di dalam kitab Al-Musnad, hadist ini berpredikat *hasan*.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّيْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولُ اللّٰهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللّٰهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi mu'min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi *Muslim*. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللّٰهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang *Muslim*, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يَهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ, فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثَ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw bersabda "Tidak dihalalkan bagi setiap *muslim* untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian ia mati maka ia masuk neraka." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ, قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَيَعْمَلُ بِيَدِيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوْا: فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَوْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَيُعِيْنُ ذَاالْحَاجَةِ الْمَلْهُوْفَ قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيَأْمُرْ بِالْخَيْرِ أَوْ قَالَ: بِالْمَعْرُوْفِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: فَلْيُمْسِكْ عَنِ السَّرِّ فَإِنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., ia berkata Nabi Saw. bersabda, "setiap orang *Muslim* harus bersedekah." Para sahabat bertanya, "Jika ia tidak punya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia berkerja dengan kedua tangannya, sehingga ia berguna untuk dirinya sendiri dan dapat bersedekah." Mereka bertanya, "Jika ia tidak mampu atau tidak melakukannya?" Beliau menjawab, "(Hendaklah) ia menolong orang yang mempunyai hajat, yang sedang dalam kesulitan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada kebaikan." Mereka bertanya, "Jika ia tidak melakukannya? "Beliau menjawab, "Hendaknya ia menahan diri dari keburukan. Karena hal itu merupakan sedekah baginya." (H.R. Bukhari)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ بِمَا يُحِبُّ اللَّهُ لِيَسُرَّهُ بِذَلِكَ سَرَّهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa menemui saudara *Muslim*nya dengan sikap yang disukai Allah untuk menyenangkannya, maka Allah ‘Azza wa Jalla akan menyenangkannya pada hari kiamat.” (H.R. Tabarani)

عَنْ أَبِيْ أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُ هُمَا الَّذِيْ يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Ayyub Al-Anshari r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari, yakni keduanya bertemu lalu yang satu berpaling dan yang lain juga berpaling. Yang terbaik di antara keduanya ialah yang lebih dahulu memberikan salam.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ. (رواه أبو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari barangsiapa memutus hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari lalu ia mati, niscaya ia masuk neraka.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُصَارِمَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، وَإِنَّهُمَا نَاكِبَانِ عَنِ الْحَقِّ مَاكَانَا عَلَى صِرَامِهِمَا، وَإِنَّ أَوَّلَهُمَا فَيْئًا يَكُوْنُ سَبْقُهُ بِالْفَيْءِ كَفَّارَةً لَهُ، وَإِنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَقْبَلْ سَلَامَهُ رَدَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَرَدَّ عَلَى الْآخَرِ الشَّيطَانُ، وَإِنْ مَاتَا عَلَى صِرَامِهِمَا لَمْ يَدْخُلَا الْجَنَّةَ وَلَمْ يَجْتَمِعَا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن حبّان)

Dari Hisyam bin ‘Amir r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Tidak halal bagi seorang Muslim untuk memutus hubungan dengan Muslim lainnya lebih dari tiga hari. Sesungguhnya keduanya berpaling dari yang haq (benar) selama pemutusan hubungan itu. Dan yang lebih dahulu mengajak untuk kembali menjalin hubungan baik, maka hal itu akan menjadi penebus dosa baginya. Jika orang pertama mengucapkan salam kepada orang yang kedua dan ia tidak menjawab salamnya, maka malaikatlah yang menjawab salamnya, sedangkan syaitan menjawab orang yang kedua. Dan jika keduanya mati dalam masa pemutusan hubungan tersebut, kedua orang itu tidak masuk surga dan tidak dapat berkumpul di surga.” (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَامِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا. (رواه أبوداود)

Dari Bara’ bin ‘Azib r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Jika dua orang Muslim bertemu lalu berjabat tangan, maka keduanya pasti akan diampuni sebelum berpisah.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ – يَعْنِي ابْنَ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّلَامُ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالَى وَضَعَهُ فِي الْأَرْضِ فَأَفْشُوْهُ بَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلُ الْمُسْلِمَ إِذَامَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوْا عَلَيْهِ، كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ بِتَذْكِيْرِهِ إِيَّاهُمُ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوْا عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ. (رواه البزار والطبراني)

Dari 'Abdullah – yakni Ibnu Mas'ud r.a., – dari Nabi Saw., beliau bersabda, "*As-Salam* (Maha Penyelamat) adalah satu nama Allah Ta'ala yang Dia letakkan di bumi, maka sebarkanlah ia di antara kalian. Sesungguhnya seorang *Muslim* bila berpapasan dengan suatu kaum dan mengucapkan salam kepada mereka lalu mereka menjawab salamnya, maka ia mempunyai kelebihan satu derajat di atas mereka karena telah mengingatkan mereka pada *As-Salam*. Jika mereka tidak menjawab salamnya, maka salamnya akan dijawab oleh yang lebih baik dari mereka (malaikat)." (H.R. Bazzar dan Thabarani)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوْفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيْبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُوْدُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَتْبَعُ جَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ، وَيُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه ابن ماجه)

Dari 'Ali r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, "Ada enam perkara ma'ruf antara *Muslim* terhadap *Muslim* yang lain, yaitu: Mengucapkan salam kepadanya bila bertemu, memenuhi undangannya jika ia mengundang, mengucapkan *yarhamukallah* (*tasymit*) kepadanya bila ia bersin, menengoknya jika ia sakit, mengantarkan jenazahnya bila ia mati, dan senang bila saudaranya mendapatkan kebaikan yang ia senangi untuk dirinya sendiri." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَبْلُغُوْنَ مَا ئَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُوْنَ لَمْ إِلَّا شُفِّعُوْافِيْهِ. (رواه مسلم)

Dari 'Aisyah r.ha., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Seorang jenazah yang dishalatkan sejumlah kaum *Muslimin* hingga mencapai 100 orang yang semuanya memberikan pembelaan (syafa'at) baginya, maka pembelaan mereka kepada jenazah itu pasti diterima." (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولُ اللهِ! أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Musa r.a., ia berkata, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Islam yang mana yang paling utama?" Rasulullah Saw. menjawab, "Yaitu seseorang yang kaum *Muslimin* selamat dari lidah dan tangannya." (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا رَفَعَهُ قَالَ: سَابُّ الْمُسْلِمِ كَالْمُشْرِفِ عَلَى الْهَلَكَةِ. (رواه الطبراني)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, ia menganggap hadist ini marfu' kepada Nabi Saw. berliau bersabda, "Orang yang mencela Muslim adalah seperti orang yang dekat dengan kehancuran." (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ عُمَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تُؤْذُواالْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تُعَيِّرُوْهُمْ وَلَا تَطْلُبُوْا عَثَرَاتِهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian mengganggu orang-orang Muslim, jangan menjelek-jelekkan perbuatan mereka, dan jangan pula mencari-cari kesalahan mereka." – penggalan hadist – (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُوْدُ مَرِيْضًالَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُوْلُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عُوْفِيَ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu 'Abbas r.huma., dari Nabi Saw., bahwasanya beliau bersabda, "Jika seorang hamba *Muslim* menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya, lalu ia berdoa tujuh kali: *As'alullahal 'azhim rabbal 'arsyil 'azhim an yasyfiyak* (Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan 'Arsy yang Agung untuk menyembuhkanmu), maka si sakit itu pasti sembuh." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يَرُدَّ عَنْهُ نَارَ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Darda' r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda "Barangsiapa membela kehormatan saudaranya yang *Muslim*, maka Allah *'Azza wa Jalla* pasti akan menolak api neraka darinya pada hari kiamat." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, "Diantara tanda bagusnya *Islam* seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang sia-sia." (H.R. Tirmidzi)

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ اَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا, وَقَنَّعَهُ اللّٰهُ بِمَا آتَاهُ.

"Sungguh beruntung orang yang menyerahkan diri (Islam), diberi rezki cukup dan Allah membuatnya menerima segala yang telah Allah berikan kepadanya."[2]

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَبٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍ – حَتيَّ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا – إِلَّا كَفَّرَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه بخاري)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. berliau bersabda,"Jika seorang muslim ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan – bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya –, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu." (H.R. Bukhari)

[2] Hadist ini diriwayatkan oleh Muslim (3/102), At-Tirmidzi (2/56), Ahmad (2/168) dan Al-Baihaqi (4/196)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَطْلُعُ الْآبَ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعَ رَحُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ تَنْطِفُ لِحْيَتُهُ مِنْ وُضُوْءِهِ، وَقَدْ تَعَلَّقَ نَعْلَيْهِ بِيَدِهِ الشِّمَالِ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مِثْلَ ذَلِكَ، فَطَلَعَ الرَّجُلُ مِثْلَ الْمَرَةِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الثَّالِثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ أَيْضًا، فَطَلَعَ ذَلِكَ الرَّحُلُ مِثْلَ حَالِهِ الْأُوْلَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ تَبِعَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ: إِنِّيَ لَا حَيْثُ أَبِيْ فَأَقْسَمْتُ أَنَ لَا أَدْخُلَ عَلَيْهِ ثَلَاثًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُؤْوِيَنِيْ إِلَيْكَ حَتَّى تَمْضِيَ فَعَلْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَاتَ مَعَهُ تِلْكَ الثَّلَاثَ اللَّيَالِيَ، فَلَمْ يَرَهُ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ إِذَا تَعَارَّ وَتَقَلَّبَ عَلَى فِرَاشِهِ ذَكَرَ اللّٰهَ عَزَّوَجَلَّ وَكَبَّرَ حَتَّى يَقُوْمَ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: غَيْرَ أَنِّي لَمْ أَسْمَعْهُ يَقُوْلُ إِلَّا خَيْرًا، فَلَمَّا مَضَتِ الثَّلَاثُ اللَّيَالِيْ وَكِدْتُّ أَنْ أَحْتَقِرَ عَمَلَهُ، قُلْتُ: يَا عَبْدَ اللهِ! لَمْ يَكُنْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ أَبِيْ غَضَبٌ وَلَا هُجْرٌ وَلَكِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لَنَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمُ الْآنَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَطَلَعْتَ أَنْتَ ثَلَاثَ الْمَرَّاتِ، فَأَرَدْتُ أَنْ آوِيَ إِلَيْكَ فَأَنْظُرَ مَا عَمَلُكَ؟ فَأَقْتَدِيْ بِكَ، فَلَمْ أَرَكَ عَمِلْتَ كَثِيْرَ عَمَلٍ، فَمَا الَّذِيْ بَلَغَ بِكَ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ، قَالَ: فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِيْ فَقَالَ: مَا هُوَ إِلَّا مَا رَأَيْتَ غَيْرَ أَنِّيْ لَا أَجِدُ فِيْ نَفْسِيْ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ غِشًّا وَلَا أَحْسِدُا أَحَدًا عَلَى خَيْرٍ أَعْطَاهُ اللّٰهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذِهِ الَّتِيْ بَلَغَتْ بِكَ وَهِيَ الَّذِيْ لَا نُطِيْقُ. (رواه أحمد)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Saw. Lalu beliau bersabda, 'Saat ini akan muncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah seseorang sahabat Anshar yang janggutnya masih menetes air bekas wudhu. Ia menggantungkan kedua sandalnya di tangan kirinya. Esok harinya, Nabi Saw. mengatakan hal yang sama. Maka muncullah laki-laki yang sama seperti pertama kali. Pada hari ketiga, Nabi saw. mengatakan yang sama juga. Maka muncullah laki-laki dengan keadaan yang sama seperti pertama kali. Ketika Nabi Saw. berdiri telah pergi, 'Abdullah bin 'Amr menyusul sahabat Anshar tersebut, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berselisih dengan ayahku dan aku bersumpah tidak akan menemuinya di rumah selama tiga hari. Kalau boleh, aku akan menginap di rumahmu selama tiga hari.' Ia menjawab, 'Boleh.' Anas r.a. berkata, 'Maka 'Abdullah bercerita bahwa ia menginap di rumahnya selama tiga hari tersebut. Ia lihat sahabat Anshar tersebut tidak melakukan shalat malam sedikit pun, hanya saja bila ia terbangun dan gelisah di atas tempat tidurnya, ia berdzikir menyebut Allah *'Azza wa Jalla* dan bertakbir sampai ia bangun untuk shalat subuh.' 'Abdullah berkata, 'Selain itu aku juga tidak mendengarnya berbicara kecuali kebaikan semata. Ketika telah lewat tiga hari dan aku nyaris meremehkan amalannya, aku berkata, 'Wahai hamba Allah! Sebenarnya antara aku dan ayahku tidak ada kemarahan maupun saling mendiamkan. Akan tetapi aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda kepada kami sebanyak tiga kali, 'Saat ini akan mncul di hadapan kalian salah seorang penghuni surga.' Maka muncullah engkau sebanyak tiga kali juga. Aku pun ingin menginap di rumahmu dan melihat apakah amalanmu, sehingga aku bisa mencontohmu. Akan tetapi aku lihat engkau tidak mengerjakan banyak amalan. Kalau begitu apakah yang membuatmu mencapai derajat seperti yang disabdakan Rasulullah Saw.?' Ia menjawab, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat.' Ketika aku berbalik hendak pergi, ia memanggilku dan berkata, 'Amalanku hanyalah seperti yang telah engkau lihat. Hanya saja aku tidak pernah menipu muslim yang lain sedikitpun dan tidak dengki kepada siapapun terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.' Maka 'Abdullah berkata, 'Perkara inilah yang telah menyampaikanmu (ke derajat itu) dan perkara itu pulalah yang kami tidak mampu.'" (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ حُنَيْنًا فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يُدْعَى بِالْإِسْلَامِ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلَمَّا حَضَرْنَا الْقِتَالَ قَاتَلَ الرَّجُلُ قِتَالًا شَدِيدًا فَأَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ فَقِيْلَ يَارَسُولَ اللهِ الرَّجُلُ الَّذِى قُلْتَ لَهُ آنِفًا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَإِنَّهُ قَاتَلَ الْيَوْمَ قِيَالًا شَدِيدًا وَقَدْ مَاتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّارِ فَكَادَ بَعْضُ الْمُسْلِمِيْنَ أَنْ يَرْتَابَ فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ قِيلَ إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ وَلَكِنَّ بِهِ جِرَاحًا شَدِيدًا فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى الْجِرَاحِ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ ثُمَّ أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ يُؤَيِّدُا هَذَا الدِّينَ بِالرَّجُلِ الْفَاجِرِ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Aku ikut Rasulullah Saw. dalam perang Hunain. Kepada seseorang yang diakui keIslamannya beliau bersabda: orang ini termasuk ahli neraka. Ketika kami telah memasuki peperangan, orang tersebut berperang dengan garang dan penuh semangat, kemudian ia terluka. Ada yang melapor kepada Rasulullah Saw.: Wahai Rasulullah, orang yang baru saja engkau katakan sebagai ahli neraka, ternyata pada hari ini berperang dengan garang dan sudah meninggal dunia. Nabi saw. bersabda: Ia pergi ke neraka. Sebagian kaum muslimin merasa ragu. Pada saat itulah datang seseorang melapor bahwa ia tidak mati, tetapi mengalami luka parah. Pada malam harinya, orang itu tidak tahan menahan sakit lukanya, maka ia bunuh diri. Hal ini dikabarkan kepada Nabi Saw. Beliau bersabda: Allah Maha Besar, aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk memangil para sahabat: Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali jiwa yang menyerah/pasrah (muslimin). Dan sesungguhnya Allah mengukuhkan agama ini dengan orang yang jahat.[3]

Di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَا جَشُوْا، وَلَا تَبَا غَضُوْا، وَلَا تَدَابَرُوْا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَكُوْنُوْاعِبَادَاللَّهِ اِخْوَانًا، اَلْمُسْلِمُ اَخُولْمُسْلِمِ،لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُ لُهُ وَلَا يَحْقُرُهُ، التَّقْوَى هَا هُنَا – وَيُشِيْرُ اِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرتٍ – بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ اَنْ يَحْقِرَ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ : دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

Janganlah kalian saling hasud (dengki), saling mencela, saling membenci dan saling bermusuhan, jangan pula sebagian kalian mendzalimi sebagian yang lain, tetapi jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Orang muslim adalah saudara orang muslim yang lain, tidak boleh menganiaya, tidak boleh menghinanya, tidak boleh merendahkannya. Taqwa ada di sini – seraya mengisyaratkan ke dadanya sebanyak tiga kali – Cukuplah dianggap suatu kejahatan bagi seseorang bila ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap orang muslim atas muslim lainnya diharamkan darah, harta benda dan kehormatannya.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ:ثَلَاثُ خِصَالٍ لَا يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ أُلَاةِ الْأَمْرِ، وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيْطُ مِنْ وَرَائِهِمْ. (رواه ابن حبان)

Dari Zaid bin Tsabit r.a., dari nabi Saw., beliau bersabda,"Ada tiga perbuatan yang dapat menghilangkan penyakit hati seorang muslim: Ikhlas beramal karena Allah, taat kepada para pemimpin dan senantiasa menyertai jama'ah, karena doa mereka membentengi mereka dari semua sisi." – penggalan hadist- (H.r. Ibnu Hibban)

[3] Bukhari hadist nomor 2834. Muslim hadist nomor 162. Ahmad hadist nomor 2/309

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Dari Anas bin Malik, ia berkata,"Raulullah Saw. bersabda,'Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang muslim'." (HR Ibnu Majah)[4]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اسْتِطَالَةَ الْمَرْءِ فِيْ عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ. (رواه أبو داود)

Dari abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Sesungguhnya di antara dosa besar yang paling besar adalah penghinaan seseorang terhadap kehormatan seorang Muslim tanpa hak." – hingga akhir hadist – (H.r. Abu Dawud)

عَنْ حُذَّيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَهْتَمُّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُصْبِحْ وَيُمْسِ نَاصِحًا لِلّٰهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِإِمَامِهِ، وَلِعَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ. (رواه الطبراني)

Dari Hudzaifah bin Yaman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. berdabda,"Barangsiapa tidak memperhatikan urusan kaum *Muslimin*, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka. Dan barangsiapa ketika berada pada waktu pagi dan sore tidak bersikap tulus bagi Allah, bagi Rasul-Nya bagi kitab-Nya, bagi pemimpinnya dan bagi kaum *Muslimin* pada umumnya, maka ia bukanlah termasuk golongan mereka." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوْبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya." (H.r. Ahmad)

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيْكَ، فَيَرْحَمُهُ اللهُ وَيَبْتَلِيَكَ. (رواه الترمذي)

Dari Watsilah bin Asqa' r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Janganlah kamu menampakkan kegembiraan pada saat saudaramu (muslim) ditimpa musibah, sehingga nantinya Allah akan merahmatinya dan menimpakan musibah kepadamu." (H.r. Tirmidzi)

أَفْضَلُ الْإِسْلَامِ الْحَنَفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Islam yang paling afdhal adalah islam yang lurus dan toleran. (H.R. Thabrani, dari Ibnu Abbas)

---

[4] Shahih: Takhrij Musykilah Al Faqr (86), Takhrij Fiqh As-Sirah

حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

Hadits riwayat Ibnu Umar r.a.: Dari Nabi Saw. beliau bersabda: Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai ataupun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.[5]

إِذَا اصْطَحَبَ رَجُلَانِ مُسْلِمَانِ، فَحَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرٌ أَوْ حَجَرٌ أَوْ مَدَرٌ، فَلْيُسَلِّمْ أَحَدُهُمَا عَلَى الآخَرِ، وَيَتَبَادَلُوا السَّلَامَ.

Apabila ada dua orang muslim bersahabat, kemudian terjadi pertikaian, perselisihan dan pertengkaran antara keduanya, maka sebaiknya salah seorang di antara keduanya mengucapkan salam kepada yang lain hingga keduanya saling memberikan salam.[6]

أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ بِهِ.

Berbahagialah orang yang diberi hidayah kepada Islam, diberi kehidupan yang cukup dan ia qona'ah dengannya. (H.R. Thabrani, Al Hakim, dari Fadhalah bin Ubaid)

Firman-firman Allah yang berhubungan dengan kata Islam, Muslim, Muslimin

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

QS 2:112. Bahkan <u>barangsiapa yang islam (menyerahkan diri) kepada Allah</u>, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

QS 41:33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk muslimiin (orang-orang yang menyerah diri)?"

يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ

QS 43:68. "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.
QS 43:69. (yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami dan adalah mereka dahulu muslimiin (orang-orang yang berserah diri).

[5] Bukhari 2735;Muslim 3423; Tirmidzi 1519
[6] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Abu Darda. Di *hasan*-kan oleh al Albani.

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾

QS 30:53. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat kami, mereka itulah muslimin (orang-orang yang berserah diri) .

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُۥٓ أَجْرُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

QS 2:112. Bahkan barangsiapa yang islam (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak mereka bersedih hati.

وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ

QS 31:22. Dan barangsiapa yang islam (menyerahkan dirinya kepada Allah), sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh dan hanya kepada Allah-lah tempat kembali segala urusan.

أَفَغَيْرَ دِينِ ٱللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُۥٓ أَسْلَمَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾ قُلْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ
وَمَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَٱلنَّبِيُّونَ مِن
رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

QS 3:83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah islam (menyerahkan diri) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.
QS 3:84. Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَٱتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا

QS 4:125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang islam (menyerahkan dirinya) kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

QS 6:162. Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
QS 6 :163. Tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama islam (menyerahkan diri kepada Allah)".

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِي ٱلۡعُمۡيِ عَن ضَلَٰلَتِهِمۡۖ إِن تُسۡمِعُ إِلَّا مَن يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسۡلِمُونَ ٨١

QS 27:81. Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin orang-orang buta dari kesesatan mereka, kamu tidak dapat menjadikan mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami, lalu mereka muslimin (berserah diri).

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ
وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

QS 29:46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka[1154], dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

[1154] yang dimaksud dengan orang-orang yang zalim ialah: orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan.

قُلۡ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٨

QS 21:108. Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri ".

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡجِبَالِ أَكۡنَٰنٗا وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم
بَأۡسَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡلِمُونَ

QS 16:81. Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri .

مَا كَانَ إِبۡرَٰهِيمُ يَهُودِيّٗا وَلَا نَصۡرَانِيّٗا وَلَٰكِن كَانَ حَنِيفٗا مُّسۡلِمٗا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٦٧

QS 3:67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus[201] lagi muslim (berserah diri kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

[201] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰقَوۡمِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ فَعَلَيۡهِ تَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّسۡلِمِينَ ٨٤

QS 10:84. Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar muslimiin (orang yang berserah diri)."

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمْ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾ يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ
أَسْلَمُوا ۖ قُل لَّا تَمُنُّوا عَلَىَّ إِسْلَٰمَكُم ۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَىٰكُمْ لِلْإِيمَٰنِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

QS 49:16. Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah Mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?"
QS 49:17. Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."
QS 49:18. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.